

Model pengkajian kolaboratif tipe STAD (divisi pencapaian tim siswa) di sekolah dasar

Widianto Sri Nugroho¹, Wiputra Cendana²

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²Universitas Pelita Harapan, Indonesia

¹widiantosn965@gmail.com, ²wiputra.cendana@uph.edu

Abstract

The aim of this analysis is to capture the commonly used STAD type collaborative assessment paradigm. Gather information through a literature review using the techniques selected for this literature review. Data is collected, examined, and conclusions are drawn in connection with the literature study. In this research, the meaning of the STAD type of collaborative assessment mode, the character of the STAD type of collaborative assessment mode, the stages of the STAD type of collaborative assessment mode, and the stages of the STAD type of collaborative assessment mode are studied. It is a form of collaborative assessment, STAD assessment mode, where students learn and collaborate in small teams of 4-5 children with a heterogeneous team structure. As well as adequately determining the stages of the study mode, as a result you can gain a general understanding of the STAD type collaborative study model, which is a type of learning where students collaborate and learn in small groups.

Keyword: Paradigm, Students, Elementary School.

Abstrak

Tujuan dari analisis ini adalah dapat menangkap paradigma pengkajian kolaboratif tipe STAD yang digunakan menurut umum. Mengumpulkan informasi melalui tinjauan literatur dengan menggunakan teknik yang dipilih untuk tinjauan literatur ini. Data dikumpulkan, diperiksa, dan ditarik kesimpulan sehubungan dengan studi literatur. Dalam penelitian ini dikaji pengertian mode pengkajian kolaboratif jenis STAD, karakter mode pengkajian kolaboratif jenis STAD, tahap mode pengkajian kolaboratif jenis STAD, dan tahap mode pengkajian kolaboratif jenis STAD. Merupakan salah satu bentuk pengkajian kolaboratif, mode pengkajian STAD, dimana peserta didik belajar dan kerjasama dalam regu kecil yang berjumlah 4-5 anak dengan struktur regu yang heterogen. Serta secara mencukupi serta menentukan tahap-tahap mode pengkajian, sebagai hasilnya dapat memperoleh pemahaman menurut umum tentang model pengkajian kolaboratif tipe STAD, yaitu suatu tipe pembelajaran dimana siswa berkolaborasi dan belajar dalam kelompok kecil.

Kata Kunci: Paradigma Pengkajian Kolaboratif Jenis STAD; Peserta Didik; SD.

1. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan maju ke jenjang pendidikan berikutnya, pendidikan formal diterapkan pada dasar-dasar ilmu pengetahuan, kepribadian, moral, dan pengembangan karakter. Dalam pendekatan ini dimungkinkan untuk mengubah paradigma pembelajaran, misalnya memandang instruktur sebagai fasilitator.

Pengkajian semula bertumpu diguru berubah ke pengkajian yang bertumpu disiswa. Sebab itu pendidik harus menumbuhkan lingkungan belajar yang mendorong interaksi positif antara pendidik dan peserta didik serta antara peserta didik itu sendiri. dalam membangun interaksi yang positif. Pengembangan keterlibatan belajar siswa harus menjadi prioritas. Tercapainya tujuan pembelajaran dinilai dari aktivitas siswa ini. Oleh karena itu, wajib ada guru yang berkualitas.

Tercapainya belajar didukung oleh strategi yang dipakai. Menggunakan strategi pembelajaran sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran untuk hasil yang memuaskan. Tanpa skema pengkajian tidak bisa memuaskan, efektif serta efisien.

Pemakaian strategi guru memainkan peran penting. Guru dapat dengan tepat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran bagi siswa mereka untuk memastikan proses pembelajaran yang sukses. Guru juga harus mempunyai wawasan yang komprehensif tentang strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat dengan mudah memutuskan skema pengkajian mana yang nanti dipakai untuk metode pembelajaran. Bila pendidik memiliki skema akurat, tindakan pembelajaran peserta didik mengikuti aturan dan peserta didik bisa makin lebih menguasai bahan yang diberikan pendidik. Seperti yang diharapkan, kepuasan belajar mudah dicapai.

Pengkajian STAD ini menggambarkan gaya pengkajian kolaboratif yang menegaskan hubungan antara peserta didik agar bisa mendorong serta bisa membangun untuk memahami obyek serta mendapat hasil tertinggi. Alternatifnya, karena apa yang kita sebut kerja kelompok, peserta didik leluasa menanya kepada rekan satu kelompok tentang bahan yang tidak mereka ketahui. Di kelas, peserta didik dijadikan beberapa grup terdiri dari empat sampai lima peserta didik per kelompok menurut kemampuannya. Tujuan dari strategi ini adalah agar setiap siswa merasa bersama dan memiliki teman sebaya. Sementara itu, jika ada kelompok yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, maka grup itu mendapat hadiah.

Analisis itu menjelaskan tentang pemahaman mode pengkajian kolaboratif STAD, ciri-ciri mode pengkajian kolaboratif STAD, langkah mode pengkajian kolaboratif STAD, dan tahapan pengkajian kolaboratif STAD.

Pengkajian kolaboratif memberi kesempatan pada peserta didik berinteraksi dan berbagi informasi tentang konsep-konsep ini sedang dan akan dieksplorasi. Peserta didik datang lebih mudah ditemukan dan memahami konsep yang sulit dan memecahkan masalah ini bertemu teman-teman kelompok Johnson dan Johnson (1994), Interaksi Koperasi ini memiliki 5 elemen dasar yaitu:

- 1) Semua peserta didik tahu saling ketergantungan yang positif lainnya.
- 2) Mengembangkan mode interaktif atap muka
- 3) Semua orang merasa tanggungjawab yang jelas jawaban dan masing-masing anggota regu tim bertanggungjawab tujuan regu tim.
- 4) Sering menggunakan keterampilan bertukar pikiran dalam kelompok kecil
- 5) Operasi pemrosesan reguler untuk memperbaiki regu keefektifan regu.

2. Metode

Sistem analisa yang dipakai adalah sistem daftar pustaka. Pengambilan sumber adalah survei literatur dan sistem dipakai untuk tinjauan daftar pustaka. Sumber yang didapat dirangkum, dikaji serta disimpulkan sehubungan dengan survei daftar pustaka. Survei kepustakaan menggambarkan survei yang telah disiapkan seperti halnya survei lainnya, namun sumber dan metode pengumpulan data terdiri dari perolehan daftar pustaka, pembacaan, pencatatan, dan pengolahan bahan survei.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan pendapat Slavin bahwa pengkajian jenis STAD merupakan mode pengkajian tipe kolaboratif, di mana pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa. (Esminarto:2016). Trianto berkeyakinan bahwa pengkajian jenis STAD menggambarkan mode pengkajian kolaboratif harus memakai grup kecil terdiri dari empat sampai lima siswa dalam setiap kelompok, yang terdiri dari jenis dan jenis unsur yang berbeda (Rakhmawan:2014).

Pengkajian bersama jenis STAD melibatkan pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda, bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan menguasai pembelajaran bersama sambil menyelesaikan tugas beregu mode pengkajian bahan. Jenis STAD berarti saling membantu menjadi 1 tim dan melakukan berbagai hal bersama.

Erman beranggapan, "Mode STAD termasuk pada model pengkajian kolaboratif, seperti mode pengkajian terdiri dari grup kecil yang sama-sama bekerja satu tim untuk menyelesaikan masalah

bersama satu tim". Dan ini, mode STAD menggambarkan mode pengkajian bisa memacu kreatifitas peserta didik dalam mengungkapkan anggapan dan ide dalam pengkajian (Maulana,panji:2017).

Pengkajian kolaboratif tipe STAD, bertugas didalam grup mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, berpikir kritis, memotivasi dan bertanggungjawab kepada grup. Seorang peserta didik akan mempunyai kesempatan menolong temannya serta kemudian mengikuti kuis seorang diri untuk mencapai satu tujuannya memenangkan hadiah tim super. Penilaian memungkinkan siswa untuk meringkas pembelajaran diperoleh dari guru dan hasil kerjaan grup yang dibuat. Pendidik menilai hasil pembelajaran untuk bahan yang di pelajari ketika peserta didik tidak dibolehkan untuk bekerjasama (Wardana, Ika: 2017).

Mode pengkajian ini mendorong kerjasama peserta didik dengan membuat anggota pembelajaran dikelompok yang bermacam-macam, memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan untuk saling mendorong dan mendukung dalam suasana sosial yang beragam. Dari penjelasan di atas bisa diartikan bahwa pengkajian kolaboratif jenis STAD adalah mode pengkajian di mana seorang peserta didik berlatih serta bekerjasama didalam regu kecilnya itu terdiri dari empat sampai lima orang sesuai pola regu yang heterogen.

Model STAD berfokus pada koordinasi keterlibatan siswa dalam pengembangan kompetensi kognitif serta efektif seperti:

- 1) Relatif gampang berorganisasi
- 2) Dapat mendorong peserta didik untuk memajukan kemampuan pribadinya yaitu kreativitas serta tanggungjawab, guna meningkatkan konsep kelompok.
- 3) Mendorong peserta didik membentuk kelompok, bekerjasama untuk membantu serta melatih satu sama lain untuk menginspirasi,
- 4) Peserta didik bisa meyakinkan diri sendiri serta orang-orang bahwa sesuatu yang mau dicapai tergantung kepada bagaimana mereka bekerja sama sehingga relasi sosial antara peserta didik dapat ditingkatkan.

Karakter mode pengkajian kolaboratif tipe STAD yaitu :

1. Belajar tim. Tiap personel tim dapat membuat tiap peserta didik belajar. Tiap tim wajib bekerjasama agar tujuan belajar dapat dicapai mereka. Standar pencapaian belajar dipastikan oleh pencapaian tim. Tiap grup bersifat heterogen. Sehingga tiap personil dapat memberi andil untuk pencapaian grup.
2. Berdasarkan kepemimpinan kolaboratif. Administrasi bersama memiliki empat fungsi utama: fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol.
3. Kerja tim. Kesiapan berkolaborasi kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan aktivitas yang dijelaskan dalam *Collaboration Skills*. Oleh karena itu, siswa harus didukung agar dapat berhubungan dan komunikasi sama personil yang lain. Peserta didik harus ditolong untuk mengatasi beragam gangguan interaksi atau komunikasi hingga tiap peserta didik dapat menyumbangkan ide, menyuarakan ungkapan serta berkontribusi pada pencapaian kelompoknya.

Mode pengkajian STAD menjadi salah satu mode pengkajian yang digunakan di berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa, seni, IPA, sampai IPS dan Pendidikan Agama Islam. Mode pengkajian ini pada tataran implementasinya menggunakan pembauran kemampuan empat grup kelompok yang berbeda, seperti pengkajian interaksi normatif, dilakukan dengan sadar dan bertujuan, dan jadi pedoman kearah mana tujuan pendidikan akan diarahkan. Selain itu, mode pengkajian *collaborative learning* STAD diterapkan untuk memacu peserta didik agar mau mengutarakan pendapat, menghormati masukan orang, temannya, serta berbagi masukan.

Langkah model pembelajaran STAD:

1. Membuat grup beranggota 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
2. Pelajaran disajikan guru.

3. Guru memberikan tugas ke tiap kelompok untuk mengerjakan oleh anggota kelompoknya masing-masing. Anggotanya yang mengerti bisa memberi penjelasan pada anggotanya sampai anggota kelompok itu mengerti semua.
4. Guru memberikan kuis atau soal kepada semua siswa.
5. Memberikan evaluasi pada siswa.
6. *Feedback*.

Mode pengkajian jenis STAD, para siswa dikasih waktu untuk komunikasi serta berhubungan sosial sama temannya untuk mencapai tujuan belajar, dan pendidik berperan menjadi motivator dan fasilitator para peserta didik (Agus Suprijono:2011). Berdasarkan Trianto Fase pengkajian Kolaboratif jenis STAD yaitu :

Fase 1 Penyampaian tujuan dan memberi semangat peserta didik pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik.

Fase 2 Menyajikan informasi kepada siswa dengan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.

Fase 3 Mengorganisasi peserta didik dalam kelompok pembelajaran dan memberi penjelasan pada peserta didik gimana caranya membuat grup pembelajaran serta menolong setiap regu bisa melaksanakan perubahan menurut efisiensi.

Fase 4 Membina regu bekerja dan membina regu berlatih kepada peserta didik disaat menyelesaikan kerjaan mereka.

Fase 5 Evaluasi pencapaian berlatih mengenai bahan yang dijelaskan dan tiap regu mendemonstrasikan hasil tugasnya.

Fase 6 Memberi hadiah dan menggali cara menghormati baik upaya ataupun hasil pembelajaran tiap personil ataupun regu.

Berdasarkan Slavin bertambahnya mode pengkajian STAD : Tiap peserta didik mempunyai peluang memberi andil yang bermakna pada regu dan posisi personil regu. Menggalakkan hubungan secara aktif dan positif hingga kerjasama personil regu bisa menjadi baik. Menolong peserta didik agar mendapatkan jalinan relasi lintas rass, suku, agama, kapasitas akademik yang melebihi dan bermacam-macam (Slavin,Robert.E:2015).

Keunggulan mode pengkajian STAD :

1. Peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma tiap kelompok.
2. Peserta didik aktif memotivasi semangat untuk mencapai tujuan bersama.
3. Berperan aktif sebagai tutor sebaya untuk bisa meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Peserta didik harus interaksi dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpendapat.

Untuk kelemahan penggunaan mode pengkajian kolaboratif tipe STAD berdasarkan Kurniasih:

1. Dari perspektif ruang kelas, menyisihkan ruang untuk tugas regu bisa lebih memakan waktu. Situasi seperti ini terbiasa dikarenakan oleh kurangnya ruang khusus yang bisa dapat dipakai belajar bersama regu.
2. Pendidik didesak bertugas cepat untuk merampungkan tugas yang menyangkut dengan belajar yang dilakukan, diantara merevisi tugas peserta didik, menjumlah nilai kemajuan ataupun menjumlah nilai rata-rata regu yang wajib dilaksanakan pada tiap ujung kegiatan.
3. Jumlah peserta didik yang banyak (kelas gemuk) dapat menyebabkan pendidik tidak dapat secara optimal mengamati kegiatan pengkajian, baik secara regu maupun individu.
4. Memakan waktu untuk menyiapkan pelajaran (Kurniasih,Imas,Sani,Berlin:2015).

Untuk kekurangan pemakaian model pembelajaran STAD:

1. Ketidaktahuan dengan jenis perawatan ini dapat membingungkan banyak siswa.
2. Siswa membutuhkan lebih banyak waktu dan merasa lebih sulit untuk memenuhi tujuan kurikulum.
3. Guru pada biasanya belum bisa memakai pengkajian kolaboratif tipe STAD karena memakan waktu yang lebih lama.
4. Tidak semua guru mampu melakukan pembelajaran kolaboratif STAD karena memerlukan keterampilan mengajar khusus.
5. Memerlukan kualitas tertentu dari siswa, seperti bagaimana mereka senang bekerjasama (Ariani,Tri:2018).

4. Kesimpulan

Pembelajaran kolaboratif tipe STAD merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima siswa dalam struktur kelompok heterogen.

5. Referensi

- Agus Suprijono,. (2011) Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 133-134. Dikutip oleh
- Yusran, moh. abdi. (2012) implementasimodel pembelajaran student teams achievement division (stad) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam SMPNEGERI 1 SINJAI KABUPATEN SINJAI. Hal 5-7.
- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. SPEJ (Science and Physic Education Journal), 1(2), 65-77
- B, Fitriani. (2016) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams achievement Division (Stad) Pada Pelajaran Pkn Di Sma negeri 1 Watan Soppeng. Hal 50-63. https://sg.docworkspace.com/d/sIPXk7oKKAf_j84Wg.SARI,RP.. "KarakTeristik Pembelajaran kooperatif". <http://respository.unpas.ac.id>. PDFBAB II.
- Budiwibowo, S. (2018). Manajemen Pendidikan . Yogyakarta.
- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, Kasmawati 1(1), 16-23.
- K. (2018). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Proses Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Iqra', 11(1).
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). "Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru". Jakarta: Kata Pena. <https://serupa.id/model-pembelajaran-sta>
- Rakhmawan, D. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Pada Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(3), 1-10.
- Rakhmawan,dedi, Julianto, (2014). Penerapan model kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil pada sekolahdasar. Vol. 02, no.03.. Hal 3-5.
- Slavin, Robert.E. (2015). Cooperative Learning. Bandung: Penerbit NusaMedia. https://serupa.id/model-pembelajaran-stad/https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11980/3/T1_292010071_BAB%20II.pdf
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan model pembelajarankooperatif tipe student teamachievement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar 11 siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). Chemica: Jurnal Ilmiah Kimiadan Pendidikan Kimia, 18(1), 76-84.
- Yudiasa, I. K., Dibia, I. K., & Made Sumantri, M. P. (2016). PenerapanModel Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan HasilBelajar IPA Kelas V. MIMBAR PGSDUndiksha, 4(3)
- Zulhartati, sri. Pembelajaran Kooperatif Model Stadpada Mata Pelajaran IPS. <https://media.neliti.com/media/publications/218170-pembelajaran-kooperatifmodel-stad-pada.pdf>.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di SekolahDasar. Jurnal Pesona Dasar, 5(2)